

**PENDIDIKAN ANAK USIA 0-10 TAHUN (TELAAH BUKU *ISLAMIC*  
*PARENTING* KARYA SYAIKH JAMAL ABDURRAHMAN)**



**NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Fakultas Agama Islam Program  
Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

oleh:

**NILA ZULKARNAIN**

NIM: G000100126

NIRM: 10/X/02.2.1/T/4439

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Nila Zulkarnain  
NIM / NIRM : G000100126 / 10/X/02.2.1/T/4439  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Tarbiyah  
Jenis : Skripsi  
Judul : PENDIDIKAN ANAK USIA 0-10 TAHUN (TELAAH BUKU  
*ISLAMIC PARENTING* KARYA SYAIKH JAMAL  
ABDURRAHMAN)

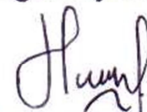
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 Mei 2014

Yang Menyatakan,



(Nila Zulkarnain)

### Surat Pernyataan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Ari Anshori, M.Ag.  
Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.  
Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Nila Zulkarnain  
NIM : G000100126

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : PENDIDIKAN ANAK USIA 0-10 TAHUN (TELAAH BUKU  
*ISLAMIC PARENTING* KARYA SYAIKH JAMAL  
ABDURRAHMAN)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 Mei 2014

Pembimbing I,

Drs. Ari Anshori, M.Ag.

Pembimbing II,

Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengalihkan pengetahuan, kebudayaan kepada generasi selanjutnya agar nantinya ia mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tanggung jawabnya. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan jalur pendidikan yang signifikan karena keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, di mana anak mendapat pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Menurut pemikiran Syaikh Jamal Abdurrahman dalam buku *Islamic Parenting* pendidikan dimulai sejak anak berada dalam sulbi ayahnya karena pada fase ini pendidik dapat menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan berorientasi yang baik dalam jiwa dan perilaku anak didiknya. Islam menekankan pentingnya peran orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan agar anak tetap berkembang sesuai dengan fitrahnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pendidikan apa saja yang diajarkan pada anak usia 0-10 tahun dalam buku *Islamic Parenting* menurut Syaikh Jamal Abdurrahman? Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemikiran Syaikh Jamal Abdurrahman tentang pendidikan anak usia 0-10 tahun dalam buku *Islamic Parenting*. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memperkaya khazanah pendidikan anak dalam Islam, menjadi stimulus bagi penelitian berikutnya dalam kajian tentang pendidikan anak dan secara praktisnya untuk memperluas cakrawala orang tua dalam bidang pendidikan anak dan untuk memberikan informasi tentang pola pengasuhan Islam kepada para orang tua dan calon pendidik.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan filosofis. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan metode *content analysis*, yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (simpulan) yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) Pendidikan anak usia 0-3 tahun dimulai dari: a) masa pranatal yaitu berdoa untuk anak saat masih dalam sulbi ayahnya, b) masa balita yaitu dikumandangkan adzan di telinga bayi saat bayi lahir, mentahnik bayi dengan kurma dan mendoakannya, aqiqah, memberi nama yang baik untuk anak, menanamkan kejujuran dan tidak suka berbohong, tidak mengajarkan kemungkaran kepada anak. (2) Pola asuh Islami yang diajarkan pada anak usia 4-10 tahun yaitu mengajarkan akhlak mulia, mengajarkan etika makan, mengajari adzan dan sholat, mengajari anak sopan santun dan keberanian. (3) Pendidikan pada anak usia dini (enam tahun pertama) merupakan masa yang paling penting, karena pada usia ini merupakan masa keemasan (*the golden age*) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, selain gizi yang cukup beragam stimulus juga harus diberikan.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, *Islamic Parenting* (Pola Asuh Islami)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi. *Pertama*, segi pandangan masyarakat dan *kedua*, segi pandangan individu<sup>1</sup>. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Dilihat dari segi pandangan individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi dalam diri manusia. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengalihkan pengetahuan, kebudayaan kepada generasi selanjutnya agar nantinya ia mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tanggung jawabnya<sup>2</sup>.

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan jalur pendidikan yang signifikan karena keluarga

merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, di mana anak mendapat pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya<sup>3</sup>.

Menurut pemikiran Syaikh Jamal Abdurrahman dalam buku *Islamic Parenting* pendidikan dimulai sejak anak berada dalam sulbi ayahnya karena pada fase ini pendidik dapat menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan berorientasi yang baik dalam jiwa dan perilaku anak didiknya. Islam menekankan pentingnya peran orang tua untuk

---

<sup>1</sup>Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998), hlm. 3.

<sup>2</sup>Syarifudin Ondeng. 2007. "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Desember). 113.

---

<sup>3</sup>Yusuf Muhammad al-Hasani, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 5.

terlibat aktif dalam proses pendidikan agar anak tetap berkembang sesuai dengan fitrahnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pendidikan apa saja yang diajarkan pada anak usia 0-10 tahun dalam buku *Islamic Parenting* menurut Syaikh Jamal Abdurrahman?” Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemikiran Syaikh Jamal Abdurrahman tentang pendidikan anak usia 0-10 tahun dalam buku *Islamic Parenting*.

Tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai rujukan di antaranya sebagaimana yang telah dilakukan oleh:

1. Budianto (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Menurut Mansur*”, menyimpulkan bahwa konsep

pendidikan anak anak usia dini menurut Islam meliputi tujuan pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, dan metode pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah terbentuk kesadaran terhadap hakikat dirinya sebagai manusia hamba Allah yang diwajibkan menyembah kepada-Nya dan terbentuknya kesadaran akan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan selanjutnya dapat ia wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi pendidikan Islam adalah pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dan intelektual. Metode pendidikan Islam meliputi metode pendidikan melalui keteladanan, metode pendidikan melalui nasehat, metode pendidikan melalui cerita

- dan metode pendidikan melalui *targhib dan tarhib*.
2. Indah Sri Riyanti (STAIN Salatiga, 2003) dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Pendidikan Anak Pada Masa Pra Sekolah Menurut Islam*", menyimpulkan bahwa metode-metode pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak adalah metode keteladanan, perintah dan caranya, pembiasaan. Adapun metode pendidikan yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah antara lain metode *ibroh* dan *mau'idzoh*, *suri teladan*, *targhib* dan *tarhib*, *historis*, *perumpamaan* dan *tanya jawab*.
  3. Siti Zulaihah (UIN Sunan Kalijaga, 2005) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua tentang Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi dan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII Yogyakarta*" menyimpulkan, bahwa ada pengaruh antara pola asuh pendidikan Agama terhadap prestasi belajar siswa, orang tua mengasuh anaknya dengan pola asuh permisif. Pola asuh yang diterapkan orang tua hendaknya dengan tipe pola asuh demokratis agar anak merasa senang, tidak terbebani dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Apalagi mengingat pendidikan agama Islam yang memerlukan ketelatenan dan kesabaran hingga sampai saatnya anak mampu memahami makna perilaku keagamaan yang dijalankan.
  4. Erny Tyas Rudati (IAIN Walingo Semarang, 2008) dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Positive Parenting Menurut*

*Muhammad Fauzil Adhim Dan  
Implikasinya Terhadap  
Pendidikan Anak*”,

menyimpulkan bahwa positive parenting adalah pola pikir orang tua tentang bagaimana mengasuh dan menjalankan tugas keayahbundaan yang baik, yakni mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak-anak secara positif agar membangkitkan potensi-potensi positif, kecerdasan intelektual, emosi, dan juga dorongan moralistik mereka yang bersumber pada kekuatan ruhiyah anak.

Pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor<sup>4</sup>. Benyamin S. Bloom dkk membagi sasaran pendidikan menjadi tiga yaitu ranah kognitif (berkenaan dengan

penggunaan pikiran atau rasio di dalam mengenal dan memahami), afektif (berkenaan dengan penghayatan, sikap moral dan nilai-nilai), psikomotor (menyangkut aktivitas-aktivitas yang mengandung gerakan-gerakan motorik). Untuk tingkatan kognitif itu sendiri terbagi lagi menjadi sub ranah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan afektif juga menjadi sub ranah yaitu menerima, tanggapan, penghargaan, organisasi dan karakterisasi. Ranah psikomotor sub ranahnya adalah gerakan langsung, gerakan dasar, persepsi, adaptasi, gerakan terampil dan gerakan terbimbing<sup>5</sup>. Dari ketiga ranah tersebut seringkali disebut dengan *Taksonomi Bloom* di dalam pendidikan.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si

---

<sup>4</sup>Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Priyasa, 1977), hlm. 156.

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 182.



pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama<sup>6</sup>. Dengan demikian, pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohani<sup>7</sup>.

Jadi pendidikan adalah suatu proses yang mencakup segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi (fitrah) dalam diri anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama yaitu pribadi yang mampu menentukan masa

depan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama.

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*insan kamil*) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan

---

<sup>6</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 19.

<sup>7</sup>Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. (Jakarta: Akademika Permata, 2013) hlm. 84-85.

dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu<sup>8</sup>.

Konsep tujuan pendidikan Islam secara sederhana yaitu adanya perubahan yang diinginkan dari proses pendidikan juga merupakan usaha untuk mencapai perubahan, baik pada tingkah laku individu atau pada kehidupan pribadinya, bahkan kehidupan masyarakat atau alam sekitar, tempat ia hidup, proses pendidikan sendiri pada proses pengajaran sebagai proporsi diantaranya profesi dalam masyarakat<sup>9</sup>.

Tujuan pendidikan Islam lebih lanjut diungkapkan oleh Musthofa Rahman tentang esensi dari tujuan pendidikan, yaitu

untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, perasaan dan indera. Oleh karena itu, pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspek yang meliputi spritual, intelektual, imajinatif, ilmiah, baik secara individual maupun secara kolektif dan mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi komunitas, maupun seluruh umat manusia<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 18-19.

<sup>9</sup>Oemar Mohammad Atoumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

---

<sup>10</sup>Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Qur'an, dalam Paradigma Pendidikan Islam* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001), hlm. 64

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah<sup>11</sup>.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis adalah menganalisis sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 95.

<sup>12</sup> IsmailMuhammadsyah, *Filsafat Hukum Islam* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 19.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain<sup>13</sup>, yaitu berupa data-data yang diperoleh dari bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari dokumen, foto-foto, majalah, ensiklopedia, karya tulis, dan lain-lain<sup>14</sup>.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya baik

---

<sup>13</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 143.

<sup>14</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University) Press, 1987, hlm. 97.

dicatat maupun diamati<sup>15</sup>. Sumber data primer dalam penulisan skripsi ini adalah buku *Islamic Parenting* (pendidikan anak metode Nabi) karya Syaikh Jamal Abdurrahman.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti<sup>16</sup>. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumen dan melengkapi hasil penelitian ini diantaranya adalah *Prophetic Parenting*, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam dan Mendidik Anak Bersama Rasulullah.

Metode analisis data dalam penelitian ini berupa rangkaian

kegiatan untuk menarik kesimpulan dari hasil kajian konsep atau teori. Dalam menganalisis data, digunakan analisis isi atau *content analysis*. *Content Analysis* adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (simpulan) yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya<sup>17</sup>.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak pada usia 0-10 tahun merupakan sesuatu yang sangat penting sebab pendidikan pada masa awal akan berpengaruh di kemudian harinya. Oleh karena itu, tahapan usia anak dalam hal ini perlu diperhatikan. Pendidikan anak dibagi menjadi dua tahapan usia yaitu:

---

<sup>15</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Prestia Widya Pratama, 2002), hlm. 184.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 185

---

<sup>17</sup> Esti Esmawati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sastra* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2001), hlm. 81.

## 1. Pendidikan Anak Usia 0-3

### Tahun

Pendidikan anak usia 0-3 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Berdoa untuk anak ketika masih dalam sulbi ayahnya.

Rasulullah bersabda, *“Jika seseorang di antara kamu apabila hendak menggauli istrinya dia membaca”*:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ  
الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْنَا

*“Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari apa yang Engkau karuniakan kepada kami.” (Muttafaqun ‘Alaih).*

Dalam hadist ini terkandung anjuran bahwa sebaiknya permulaan yang dilakukan dalam hal ini bersifat rabbani, bukan syaithani. Apabila disebutkan nama Allah pada permulaan senggama, berarti hubungan yang dilakukan oleh suami istri

tersebut berlandaskan ketaqwaan kepada Allah dan dengan izin-Nya anaknya nanti tidak akan diganggu setan<sup>18</sup>.

- b. Dikumandangkan adzan di telinga bayi saat bayi lahir

Setelah bayi lahir kemudian di telinganya dikumandangkan adzan dan iqamat. Hal ini berarti pendidikan pertama anak lahir adalah diperkenalkannya kalimat tauhid. Menurut Ibnul Qayyim bahwa, hikmah adzan dan iqamah di telinga bayi yang baru lahir adalah agar suara pertama yang didegar oleh sang bayi adalah seruan adzan. Seruan yang mengandung makna keagungan dan kebesaran Allah serta syahadat yang menjadi syarat

<sup>18</sup>Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi* (Solo: AQWAM, 2013), hlm. 26.

utama bagi seseorang yang baru masuk Islam. Jadi tuntunan pengajaran ini menjadi perlambang Islam bagi seseorang saat dilahirkan ke dunia.

c. Mentahnik bayi dengan kurma dan mendoakannya.

Mentahnik bayi yang baru lahir yang disyariatkan oleh Allah melalui petunjuk Rasul-Nya dengan cara menyuapi sedikit buah kurma yang sudah dikunyah dan dibasahi akan meningkatkan kadar gula yang disukai oleh sang bayi. Selain dianjurkan, mentahnik juga membuat bayi akan merasa tenang dan aman atas kelangsungan makanannya sehingga ia akan merasa mendapatkan perhatian dari orang tua.

d. Aqiqah.

Setelah pada hari pertama kelahiran bayi diperdengarkan kalimat tauhid, maka hari ketujuh anak diaqiqahi sebagai bukti kasih sayang orang tua dan sekaligus sebagai penebus gadaian yang berbentuk ibadah. Bahwa anak pada hakikatnya tergadai dan tebusan satu-satunya adalah dengan aqiqah.

e. Memberi nama yang baik untuk anak.

Islam selalu menginginkan kemudahan dan tidak menginginkan kesulitan dalam hal memberi nama. Hal ini dapat dilihat dengan jelas melalui larangan Nabi memakai nama *harb* (perang). Beliau bersabda:

*“Nama yang paling disenangi Allah adalah Abdullah dan*

*Hamam, sedangkan nama yang paling buruk adalah Harb dan Murrah.”*

- f. Menanamkan kejujuran dan tidak suka berbohong.

Anak-anak senantiasa memperhatikan perilaku orang dewasa dan meniru perbuatan mereka. Oleh karena itu, jangan sekali-kali orang tua berbohong terhadap anak dengan cara apapun.

- g. Tidak mengajarkan kemungkaran kepada anak.

Diantara kasih sayang Allah terhadap anak ialah Dia membebaskan mereka dari beban taklif pada masa kecil mereka. Meskipun anak masih kecil dan belum baligh, orang tua bertanggung jawab agar tidak membiarkan anak melakukan perbuatan haram. Karena, hal itu akan menjadi

suatu kebiasaan dan akhirnya sulit untuk dihilangkan.

## **2. Pendidikan Anak Usia 4-10**

### **Tahun**

- a. Mengajarkan akhlak mulia.

Aspek yang sangat perlu diperhatikan dalam pendidikan anak adalah persoalan akhlak. Sebab anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh pendidik di masa kecilnya, misalnya suka marah, keras kepala, terburu-buru, ceroboh, dan cepat naik darah. Bila sudah demikian, orang tua akan sulit menghilangkan kebiasaan tersebut ketika anak telah dewasa. Semua akhlak buruk itu akan berubah menjadi sifat dan karakter yang tertanam dalam dirinya.

- b. Mengajarkan etika makan.

Umar bin Abu Salamah berkisah, “Ketika masih kecil aku berada dipangkuan nabi dan tanganku menjalar ke mana-mana di atas nampan. Rasulullah bersabda kepadaku, *“Hai bocah, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang ada di dekatmu.”* (HR. Bukhori)

Dari hadits di atas terkandung ajaran bahwa ketika makan hendaknya dimulai dengan doa dan didahului dengan tangan kanan dan memakan makanan yang terdekat.

c. Mengajari adzan dan shalat.

Mengenai shalat, Rasulullah memerintahkan

agar para ayah mengajarkannya kepada anak-anak sejak mereka berusia 7 tahun dan memukul mereka bila meninggalkannya saat mereka berusia 10 tahun. Nabi saw juga memerintahkan agar anak-anak meluruskan shaf dalam shalat.

d. Mengajari anak sopan santun dan keberanian.

Di antara keberanian yang beretika ialah anak tidak dibiarkan berbuat sesuatu dengan sembunyi-sembunyi. Seorang anak yang melakukan sesuatu dengan sembunyi-sembunyi, baik dari pengetahuan ayah, ibu atau dari pendidiknya biasanya karena ia berkeyakinan bahwa apa yang dilakukannya itu buruk dan tidak boleh dikerjakan.



Jadi, menurut Syaikh Jamal Abdurrahman dalam buku *Islamic Parenting* pendidikan anak pada usia 0-10 tahun yang telah dijelaskan di atas dibagi menjadi dua tahapan usia, yaitu usia 0-3 tahun dan usia 4-10 tahun. Pendidikan dimulai dari masa dalam *sulbi* ayahnya hingga lahir dan tumbuh besar menjadi seorang dewasa yang terbebani kewajiban syariat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah penulis paparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Syaikh Jamal Abdurrahman pendidikan anak pada usia 0-10 tahun dibagi menjadi dua tahapan usia, yaitu usia 0-3 tahun dan usia 4-10 tahun. Pendidikan dimulai dari

masa dalam *sulbi* ayahnya hingga lahir dan tumbuh besar menjadi seorang dewasa yang terbebani kewajiban syariat.

2. Pendidikan Anak Usia 0-3 tahun dimulai dari:

- a. Masa pranatal yaitu berdoa untuk anak saat masih dalam *sulbi* ayahnya. Mendidik anak ketika masih dalam kandungan adalah dengan senantiasa mendoakannya agar kelak menjadi anak yang shaleh.

- b. Masa Balita yaitu dikumandangkan adzan di telinga bayi saat bayi lahir, mentahnik bayi dengan kurma dan mendoakannya, aqiqah, memberi nama yang baik untuk anak, menanamkan kejujuran dan tidak suka berbohong, tidak mengajarkan kemungkaran kepada anak.

### 3. Pendidikan Anak 4-10 Tahun

Pola asuh Islami yang diajarkan pada anak usia 4-10 tahun yaitu mengajarkan akhlak mulia, mengajarkan etika makan, mengajari adzan dan sholat, mengajari anak sopan santun dan keberanian.

4. Pendidikan pada anak usia dini (enam tahun pertama) merupakan masa yang paling penting, karena pada usia ini merupakan masa keemasan (*the golden age*) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, selain gizi yang cukup beragam stimulus juga harus diberikan. Periode ini mempunyai pengaruh yang mendalam dalam pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan banyak perhatian pada pendidikan anak pada periode ini.

### SARAN

Melihat hasil penelitian yang diperoleh dan berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua atau pendidik secara umum.

Hendaknya bagi orang tua dan para pendidik untuk memperhatikan dan menerapkan pola asuh Islami dalam mendidik anak.

2. Bagi Anak

Hendaknya para anak dapat mampu menjadi dambaan orang tua, agama dan bangsa yaitu menjadi anak yang sholeh dan sholehah dengan senantiasa berbakti kepada orang tua mereka dalam perkara yang *ma'ruf*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal. 2013. *Islamic Parenting (Pendidikan Anak Metode Nabi)*. Solo: AQWAM.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Atoumy al-Syaibani, Oemar Mohammad. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Esmawati, Esti. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hawari, Dadang. 1977. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Priyasa.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba.
- Langgulang, Hasan. 1998. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Mahmud. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademika Permata.
- Marimba, Ahmad. D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT Prestia Widya Pratama.
- Muhammad al-Hasani, Yusuf. 2012. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Muhammadsyah, Ismail. 1991. *Filsafat Hukum Islam*. Yogyakarta: BumiAksara.
- Nawawi, Hadari. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GadjahMada UniversityPress.
- Ondeng, Syarifudin. 2007. "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Desember).
- Rahman, Musthofa. 2001. *Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Qur'an, dalam Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.